

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor yang cukup memiliki potensi untuk dikelola serta dikembangkan secara optimal, pembangunan serta pengembangan sektor wisata ini tentunya dapat membantu perekonomian yang ada di daerah tersebut, akibatnya bisa menaikkan pendapatan masyarakat di wilayah itu. Wisatawan yang tiba tentunya memiliki beragam tujuan, ada yang ingin berkreasi beserta kerabat atau keluarga, ada juga yang hanya ingin menambah pengetahuan mengenai objek wisata yang dituju.

Kebanyakan rujukan dan kajian studi lapangan perihal kepariwisataan membahas tentang pembangunan pariwisata di suatu daerah yang bisa memberikan dampak ekonomi seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak serta keuntungan badan perjuangannya milik pemerintah, dan sebagainya. Pariwisata diharapkan mampu membentuk angka pengganda (multiplier effect) yang tinggi, melebihi angka pengganda di banyak sekali kegiatan ekonomi lainnya. Dapat disadari pentingnya sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia dikarenakan pertumbuhan pariwisata Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi

Indonesia.<sup>2</sup>

Aktifitas pariwisata adalah salah satu cara yang sempurna untuk meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun dunia. Di Indonesia saat ini, pariwisata telah menjadi sektor andalan, sektor ini memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal di berbagai wilayah Industri. Pariwisata adalah salah satu cara yang tepat dalam menaikkan kemajuan melalui pengeluaran wisatawan domestik nasional dan perusahaan internasional. Menurut Todaro, pembangunan mempunyai beberapa tujuan, untuk menaikkan standar hidup (level of living) setiap orang baik pendapatannya, taraf konsumsi pangan, pakaian, papan, pelayanan kesehatan, serta pendidikan. Penciptaan berbagai kondisi yang memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri (self esteem) setiap orang melalui pembentukan sistem sosial, politik serta ekonomi dan lembaga-lembaga yang mempromosikan martabat manusia dan rasa hormat. Menaikkan kebebasan (freedom/democracy) setiap orang dalam menentukan berbagai variabel pilihan yang ada. Oleh karena itu, pembangunan diharapkan bisa menciptakan pemerataan dan keadilan (tidak adanya ketimpangan pembangunan, baik antar daerah, antar sub wilayah, juga antar masyarakat warga ). Memberdayakan masyarakat serta mengentaskan kemiskinan. Menciptakan serta menambah lapangan kerja. Menaikkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat wilayah. Dan yang terakhir untuk mempertahankan atau menjaga kelestarian sumber

---

<sup>2</sup> Soebagyo, "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia", *Jurnal Liquidity Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila*, Vol. 5, 2012, hal. 153

daya alam supaya bermanfaat bagi generasi saat ini dan masa tiba (berkelanjutan). Jenis industri baru yang bisa meningkatkan kecepatan pertumbuhan ekonomi serta penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup dan menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, menjadi sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.<sup>3</sup>

Sektor pariwisata adalah sektor yang potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu sumber pendapatan wilayah. Maka diperlukan pembangunan dan pemanfaatan sumber daya. Pariwisata dipandang sebagai aktifitas yang memiliki multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi serta politik.<sup>4</sup>

Kegiatan tersebut sudah tercantum dalam bidang pariwisata yang telah dikenal sejak dulu di semua global maupun pada Indonesia sendiri, di masa sekarang ini pariwisata semakin berkembang dan mempunyai berbagai jenis pariwisata seperti wisata budaya, wisata laut, wisata makanan, wisata cagar alam, wisata religi dan sebagainya. Sesuai UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk menaikkan pendapatan nasional dalam rangka mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat, memperluas serta meratakan peluang usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan wilayah,

---

<sup>3</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung : Angkasa, 1994), hal. 116

<sup>4</sup> James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 14

memperkenalkan daya tarik wisata di Indonesia dan memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam kegiatan pariwisata secara tidak langsung akan muncul permintaan barang modal dan bahan produksi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan barang dan jasa. Pada usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi dibidang transportasi dan komunikasi, perhotelan serta akomodasi lain, industri kerajinan serta industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran serta lain-lain.<sup>5</sup>

Saat ini Indonesia tengah mempersiapkan 13 provinsi untuk menjadi destinasi wisata syariah, yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali. Wilayah tujuan wisata syariah tersebut ditentukan berdasarkan kesiapan sumber daya manusia, budaya masyarakat, produk wisata daerah, dan akomodasi wisata.<sup>6</sup>

Menurut para ahli provinsi yang telah disiapkan khusus untuk menjadi destinasi wisata syariah adalah dalam rangka dapat memberikan ketenangan kepada wisatawan muslim maupun nonmuslim karena lebih aman dan nyaman terutama bagi mereka yang membawa keluarga.

---

<sup>5</sup> James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan...*, hal. 20

<sup>6</sup> Dini Andriani et.al, *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, (Jakarta : Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kepariwisata Kementerian Pariwisata, 2015), hal. 20

**Tabel 1.1**

Kategori PDRB	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0.94	4.04	0.63	-0.08	2.49
B. Pertambangan dan Penggalian	1.11	13.61	9.53	1.91	-19.13
C. Industri Pengolahan	8.65	6.71	6.81	6.93	-3.08
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.92	5.65	4.39	4.85	-2.67
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.18	6.37	6.08	5.27	5.42
F. Konstruksi	6.02	4.24	5.86	6.14	19.28
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	6.17	6.02	6.44	6.64	-4.30
H. Transportasi dan Pergudangan	5.57	5.88	7.10	6.92	-27.90
I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	4.61	4.87	7.43	6.31	-3.70
J. Informasi dan Komunikasi	9.39	14.88	12.51	12.38	18.95
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7.27	6.10	4.82	4.40	1.21
L. Real Estate	6.79	5.87	6.31	5.44	-0.06
M,N. Jasa Perusahaan	8.27	8.10	8.84	9.08	-5.73
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2.23	2.08	3.25	3.83	-0.67
P. Jasa Pendidikan	7.00	8.07	8.24	7.82	-1.30
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.38	8.34	8.56	8.09	8.19
R,S,T,U. Jasa lainnya	6.83	6.95	7.66	8.97	-7.60
PDRB Kab. Demak	5.09	5.82	5.40	5.36	-0.23

#### Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak

Berdasarkan PDRB Kabupaten Demak dari Data Badan Pusat Statistika menunjukkan keterangan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak yang mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,054% serta pada tahun 2018 mengalami kestabilan sebesar 0,50%. Dan pada sektor perdagangan di tahun 2016 sebesar 6,64, pada tahun 2017 selalu mengalami kenaikan sebesar dari tahun ketahun 0,54%. Pada penyediaan akomodasi mengalami kenaikan juga penurunan setiap tahunnya. Akan tetapi perbandingan antara perdagangan dengan penyediaan akomodasi makanan dan minuman yang tertinggi di tahun 2017

yaitu pada penyediaan akomodasi makanan dan minuman sebesar 6,31.

Salah satu kota di Indonesia yang telah menjadi destinasi wisata adalah kabupaten Demak provinsi Jawa Tengah. Demak memiliki suasana alam yang indah, terletak di sebelah utara jalur pantura dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian utara. Tempat wisata yang ada di Demak baik sangat beragam mulai dari wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Wisata Alam yang ada di Kabupaten Demak seperti Pantai Morosari, Hutan Mangrove Morosari, Pantai Tirangan, Pantai Marina, Brown Canyon dan Pantai Glagah Wangi Istambul. Tempat wisata budaya seperti Tradisi Grebek Pasar Khas Demak, Iring-Iringan Minyak Jamas dilakukan setiap 10 Dzulhijjah.

Wisata religi merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan spiritual. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda. Potensi wisata religi di negara kita sangatlah besar. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah penduduk Indonesia, dimana hampir semuanya adalah umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi.

Wisata religi bukan hanya untuk bersenang-senang dan mencari hiburan saja, tetapi juga dapat memperluas wawasan untuk menyaksikan kebesarannya yang tersebar di persada bumi ciptaan Allah ini, seperti

mengunjungi tempat rekreasi atau makam orang saleh sebagai wisata rohani atau wisata spiritual. Dengan menyaksikan keindahan alam kemanapun mata memandang dapat merasakan wisata rohanai yang indah, dan mata hati dapat melihat dengan jelas keindahan sang pencipta, pelukis agung yang maha indah. Menikmati indahnya alam yang agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Karena refresing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru.

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُورُهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ،

وَلَا تَقُولُوا هَجْرًا

Artinya, *“Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi sekarang berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah).”* (HR.Muslim)

Berdasarkan hadist di atas, Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada umat manusia selain perintah untuk berziarah kubur.<sup>7</sup>

Wisata religi di negara Indonesia yang terkenal adalah makam wali Allah terutama pada makam Walisongo. Ziarah kubur adalah satu dari sekian tradisi yang ada di Jawa dan berkembang di masyarakat Jawa. Berbagai maksud dan

---

<sup>7</sup> Ruslan Arifin S. N, *“Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa”*. (Yogyakarta: Pustaka Timur. 2007), hal. 6

tujuan maupun motivasi selalu menyertai aktivitas ziarah kubur.<sup>8</sup> Tradisi ziarah pada hakikatnya merupakan salah satu bagian dari sunnah Rasul, dengan maksud mengingatkan manusia akan kematian.<sup>9</sup>

Demak merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi wisata yang patut dipertimbangkan keindahannya, baik wisata alam dengan panorama menakjubkan maupun wisata buatan yang juga tak kalah menarik untuk dikunjungi. Sehingga kota Wali ini layak mendapat lirikan pemerintah bagi pengembangan dan pengelolaan di bidang pariwisata khususnya wilayah yang pernah menjadi titik pusat Perkumpulan Wali Songo.

Berwisata religi seperti mengunjungi makam Sunan Kalijaga yang merupakan salah satu anggota Wali Songo. Lokasi pemakaman sunan Kalijaga yang terletak di Kabupaten Demak ini, menjadi pusat ziarah. Para pengunjung yang datang untuk berziarah semakin hari semakin bertambah, sehingga memicu penduduk setempat untuk beradaptasi dengan kondisi dan situasi lingkungan yang terus berubah, dan turut menimba berkah dari peninggalan Para wali songo yang bersejarah. Masyarakat Demak dan sekitarnya sangat menghormati Sunan Kalijaga sebagai Wali serta banyak peziarah yang mendatangi makam Sunan Kalijaga.

---

<sup>8</sup> Christriyati Ariani, *Motivasi Peziarah* (Yogyakarta: Putra Widya, 2002), hal. 35

<sup>9</sup> Abdullah Ali, *Tradisi Kliwonan Gunung Jati Model Wisata Religi Kabupaten Cirebon*, (Yogyakarta: Pemerintah Kabupaten Cirebon, 2007), hal. 1



**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pengunjung Wisatawan Makam Sunan Kalijaga**  
**Tahun 2016 – 2019**

1	2019	1,033,170
2	2018	994,215
3	2017	949,135
4	2016	868,930

Sumber: Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak  
 Source: *Regional Tourism Service of Demak Regency*

Dari tabel 1.2 tersebut dijelaskan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2016 adalah 868,930 pengunjung, tahun 2017 adalah 949,135 pengunjung, tahun 2018 adalah 994,215 pengunjung, dan tahun 2019 adalah 1,033,170 pengunjung. Jumlah pengunjung Makam Sunan Kalijaga setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu jauh dari tahun ke tahun. Dengan adanya peningkatan pengunjung tentunya akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti adanya toko makanan, aksesoris, toilet, jajanan, parkir dan minuman. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga.

Peran pemerintah Kabupaten Demak terhadap perbaikan infrastruktur area makam maupun jalan menuju makam memberikan dampak yang sangat luas, artinya perubahan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat di kawasan makam Sunan Kalijaga tetapi juga masyarakat dari luar daerah. Pemerintah di sini lebih fokus pada pembangunan untuk menunjang fasilitas makam Sunan Kalijaga. Fasilitas yang ditambah oleh pemerintah salah satunya adalah

parkiran khusus bus. Penambahan fasilitas-fasilitas tersebut memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan atau peziarah yang datang ke makam Makam Sunan Kalijaga. Semakin ramai wisatawan yang datang ke makam Sunan Kalijaga, semakin besar pula peluang masyarakat untuk merubah kehidupan mereka. Dari tahun ke tahun, pengunjung makam Sunan Kalijaga semakin mengalami peningkatan, sehingga menjadikan masyarakat sekitar berantusias untuk mendirikan kios-kios pedagang.

Jumlah pengunjung makam Sunan Kalijaga rata-rata mencapai sekitar 1,033,170 orang pertahun dari Badan Pusat Statistik data pengunjung makam pada tahun 2019. Kios dagang yang didirikan masyarakat rata-rata menjual berbagai produk yang dihasilkan oleh daerah, seperti kerajinan kayu (kendang, catur, asbak, dll), kerajinan tangan (tas, topi, kalung, gelang, dll), buah, serta makanan dan minuman. Hingga saat ini, tahun 2019 jumlah kios pedagang di kawasan makam Sunan Kalijaga mencapai kurang lebih 288 kios, sedangkan untuk pedagang asongan dan warung/sovenir sejumlah kurang lebih 114 pedagang. Pada Proses pertama tahun 1970, penghasilan masyarakat masih sama seperti sebelum diperbaiki yakni Rp 100.000 hingga Rp 200.000 perhari. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga belum memanfaatkan adanya makam sunan kalijaga untuk berjualan disekitar makam. Semakin berkembangnya zaman, warga sekitar makam sudah mulai berdagang disekitar makam.

Masyarakat juga berhasil menciptakan lapangan usaha serta bisa mengenalkan hasil komoditi daerah. Makanan produksi industri rumahan telah

berhasil di kenalkan seperti dodol, jambu air, intip, dan peyek kacang ijo. Hal ini memberikan dampak sosial dan ekonomi kepada masyarakat. Bagi masyarakat sekitar yang memiliki lahan luas biasanya menyewakan lahan mereka untuk parkir yang dekat area makam. Harga yang di patok oleh masyarakat untuk kendaraan roda empat sebesar Rp 10.000, roda dua sebesar Rp 3000, bus ukuran sedang 30.000, dan bus besar Rp 60.000.

Objek makam Sunan Kaliaga yang berada di pusat Kabupaten Demak tergolong mudah di jangkau oleh para peziarah lokal maupun luar daerah. Keberadaan parkir kendaraan peziarah yang tak begitu jauh. Yang membuat berbeda saat berziarah ke makam Sunan Kalijaga dengan berziarah kemakam para Wali, yaitu tidak adanya pengemis yang berjejer di depan pintu masuk. Hal ini memberikan ketenangan bagi para peziarah yang datang ke makam. Komplek makam juga menyediakan pasar di pintu keluar, pasar tersebut disediakan bagi masyarakat sekitar dan luar daerah untuk berdagang dengan sistem sewa. Kondisi demikian memperlihatkan bawasannya makam memberikan dampak terhadap perubahan nilai sosial ekonomi di masyarakat.

Adanya objek wisata religi makam Sunan Kalijaga diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap daerah dan mendorong masyarakat sekitar dalam peluang usaha. Keberadaan obyek wisata religi makam Sunan Kalijaga berpengaruh terhadap ekonomi para penduduk setempat yang berjualan di sekitar pemakaman Sunan Kalijaga yang digunakan untuk berjualan berbagai produk yang memiliki ciri khas tersendiri, tempat penginapan, warung makan dan tempat penitipan kendaraan. Dengan demikian penduduk sekitar

pemakaman Sunan Kalijaga sangat terbantu dari segi ekonomi karena mereka dapat tercukupi kebutuhan mereka dengan berdagang disekitar pemakaman. Banyaknya masyarakat Demak yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat membuat wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan.

Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata tersebut. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatnya Keramaian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Demak”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peluang usaha masyarakat sekitar objek wisata religi makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana peran wisata religi Makam Sunan Kalijaga terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Demak?

3. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat sekitar adanya objek wisata religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan peluang usaha masyarakat sekitar objek wisata religi makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran wisata religi Makam Sunan Kalijaga terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar adanya objek wisata religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak.

### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, teridentifikasi masalah mengenai cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, agar pembahasan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Yang akan menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah Damp Peran, Wisata Religi, Makam Sunan Kalijga, Terhadap Perekonomian Masyarakat.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan yang dapat memberikan sumbangan pemikiran pada kajian bidang ilmu Ekonomi Pembangunan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam membuka peluang usaha yang sesuai dengan adanya wisata religi di makam Sunan Kalijaga.

### b. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada bidang kajian yang sama dengan faktor atau variable yang berbeda.

## F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami judul agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Pada penelitian ini yang berjudul “**Peran Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Demak**”, peneliti memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Peran

Peranan berhubungan pekerjaan seorang diperlukan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang dipegangnya. Peranan didefinisikan menjadi seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ini dipengaruhi norma-norma pada warga karena diwajibkan buat melakukan hal-hal yang diperlukan masyarakat pada pekerjaan kita di dalam keluarga dan pada perana-peranan yang lain. Disini status sendiri merupakan suatu posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok atau himpunan, bisa juga dikatakan posisi suatu kelompok atau himpunan yang memiliki hubungan dengan kelompok yang lain. Dalam suatu kelompok pastinya ada seseorang yang memiliki status lebih tinggi yang diharapkan bisa mengisi perannya sesuai dengan apa statusnya. Dalam artian status dan peran merupakan dua aspek dari masalah yang sama.<sup>10</sup>

b. Wisata Religi

Wisata religi merupakan jenis wisata yang mengandung nilai-nilai Islam dan dapat membuat wisatawan mengakui akan kebesaran Allah SWT yang diharapkan dapat menambah ketaqwaan wisatawan kepada Allah SWT ketika mengunjungi objek wisata.<sup>11</sup>

c. Perekomian Masyarakat

Menurut Rosyidi perekonomian masyarakat adalah tindakan

---

<sup>10</sup> Mutiawanthi, *Tantangan "ROLE"/Peran Yang Dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia*, Jurnal Al-AZHAR Indonesia Seri Humaniora 4.2 (2017), h.107

<sup>11</sup> Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta: Republika, 2013), hal. 54

pemenuhan kebutuhan manusia dan kemakmuran manusia pada rumah tangga.<sup>12</sup>

## 2. Definisi Operasional

Wisata religi adalah wisata yang berbasis syariah atau biasa yang disebut dengan berziarah. Dengan wisata religi dapat mengingatkan kita tentang kematian dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun dampak perekonomian masyarakat lokal yaitu memberikan peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat dari adanya wisata religi tersebut.

## G. Sistematikan Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan tulisan ini maka dibuat sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari: (a) konteks penelitian atau latar belakang masalah, (b) fokus penelitian atau rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah (bila perlu), (e) kegunaan atau manfaat hasil penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis atau paradigma (jika perlu).

---

<sup>12</sup> Rosyidi, *Mikroekonomi Teori Permintaan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 97



**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

**BAB V: PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.